

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pencapaian tujuan tersebut sumber daya dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja kerjanya demi kelangsungan peningkatan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, terutama di era globalisasi ini. Semua organisasi bisnis harus siap beradaptasi dan memperkuat diri agar dapat bersaing sehingga mampu menjawab semua tantangan di masa yang akan datang. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah karyawan yang selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia sebagai perencana, pelaku serta penentu terwujudnya tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berharga, maka perusahaan bertanggung jawab untuk memelihara keselamatan dan kesehatan kerja serta membina tenaga kerja agar bersedia memberikan kontribusinya secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia dan luas perkebunan karet di Indonesia merupakan salah satu terbesar di dunia. Beberapa wilayah di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk penanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Salah satu perkebunan karet yang ada di Indonesia terdapat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Perkebunan Karet tersebut dikelola oleh PTPN 7 Unit Way Berulu. PTPN 7 Unit Way Berulu merupakan unit budidaya tanaman karet dan memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk SIR 3L (SIR-Standard Indonesian Rubber) dengan kapasitas 30 ton karet kering per hari.

PTPN 7 Unit Way Berulu dalam memastikan berjalannya proses produksi kebun karet diperlukan sumber daya manusia yang baik sehingga kontribusi yang diberikan oleh karyawan dapat memberikan hasil yang terbaik demi keberlangsungan PTPN 7 Unit Way Berulu. Di dalam menjalankan proses kebun karet diperlukan sebuah prosedur yang diterapkan salah satunya yakni sadap karet. Penyadapan karet memiliki peranan penting dalam usaha peningkatan produktivitas karet. Selain proses sadap karet harus tepat dilakukan diperlukan juga sebuah standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi karyawan saat melakukan sadap karet.

Dalam melakukan pekerjaan sebagai penyadap getah karet karyawan memiliki risiko kecelakaan kerja atau gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut. Dalam melakukan penyadapan getah karet perlu dipertimbangkan berbagai potensi bahaya risiko yang bisa terjadi akibat cara kerja, penggunaan alat, dan bahan kimia pengental getah karet serta lingkungan

sekitar di samping faktor manusianya. Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian terhadap kemungkinan timbulnya gangguan kesehatan. Oleh karena itu faktor keselamatan dan kesehatan kerja PTPN 7 Unit Way Berulu merupakan masalah penting dalam setiap proses operasional karyawan dalam menyadap getah karet.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut Sucipto (2014:2) adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosi terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan, serta menyangkut berbagai unsur dan pihak. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan sumber daya manusia didalam perusahaan. K3 merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan dikondisikan oleh pihak perusahaan.

Dengan kondisi keselamatan kerja yang baik pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman, nyaman dan selamat. Pekerja yang merasa aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja akan mendorong tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang merasa tidak aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja. Menurut Suma'mur (2016:67) keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja sehingga terdapat beberapa dimensi indikator yang mempengaruhinya seperti pemberian pelatihan keamanan, pencahayaan, adanya alat pengaman dan Peraturan di tempat kerja.

Menerapkan program K3 dalam lingkungan kerja dengan tujuan agar setiap tenaga kerja berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja.

Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau lingkungan kerja sangat dibutuhkan sehingga pekerja merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan dalam melaksanakan aktifitas pekerjaan.

Sumber daya manusia merupakan satu – satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peran sumber daya manusia di perusahaan dilakukan dengan upaya menjaga keamanan dan kenyamanan para tenaga kerja saat melakukan aktifitas pekerjaan. Lingkungan kerja merupakan bagian yang penting dalam perusahaan. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap aktifitas para karyawan yang melaksanakan aktifitas proses produksi tersebut.

Menurut Sedarmayanti (2015:21) lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik diantaranya adalah penerangan, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, tata warna, dekorasi, musik, dan keamanan di tempat kerja. Sedangkan lingkungan kerja non fisik diantaranya adalah hubungan sosial di tempat kerja baik antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara bawahan.

Saat ini PTPN 7 Unit Way Berulu memiliki 259 karyawan dengan tugas penyadap karet. Sehingga diperlukan sebuah lingkungan kerja yang memadai untuk para tenaga kerja yang sedang melakukan aktifitas penyadapan karet. Salah

satu manfaat dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman dan aman tentunya akan dapat meningkatkan produktifitas bagi karyawan itu sendiri dalam melaksanakan aktifitas pekerjaannya. Produktifitas kerja merupakan bagian yang sangat penting dan menarik karena terbukti sangat penting manfaatnya, suatu perusahaan menginginkan karyawan untuk bekerja sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil kerja yang baik, tanpa adanya produktifitas yang baik dari seluruh karyawan, maka keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan akan sulit tercapai.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja seorang karyawan dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Lingkungan Kerja yang diberikan oleh perusahaan diharapkan dapat mampu meningkatkan produktifitas kerja karyawan sehingga tujuan dan pencapaian yang diberikan oleh perusahaan dapat terealisasi pencapaiannya.

Tabel 1.1 Produksi Karet PTPN 7 Unit Way Berulu Tahun 2020

No	Bulan	Hasil Produksi
1	Januari	1822
2	Februari	2435
3	Maret	2236
4	April	1678
5	Mei	1564
6	Juni	1987
7	Juli	2236
8	Agustus	1947
9	September	2456
10	Oktober	1963
11	November	2055
12	Desember	2162
	Total	24.541 ton

Sumber : PTPN 7 Unit Way Berulu

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2020 hasil produksi karet PTPN 7 Unit Way Berulu mengalami naik turun cenderung tidak stabil dimana hasil produksi tertinggi pada bulan September dengan jumlah produksi 2456 dan terendah pada bulan Mei dengan jumlah produksi 1564. Untuk hasil produksi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Produksi Karet PTPN 7 Unit Way Berulu

No	Tahun	Hasil Produksi
1	2016	22.369 ton
2	2017	25.774 ton
3	2018	23.162 ton
4	2019	26.525 ton
5	2020	24.541 ton

Sumber : PTPN 7 Unit Way Berulu

Berdasarkan tabel diatas diketahui dalam 5 tahun terakhir selama 2016-2020 pencapaian produksi karet terbesar yakni pada tahun 2019 dengan total produksi karet 26.525 ton sedangkan yang terendah pada tahun 2016 dengan total produksi karet 22.369 ton hal tersebut diduga dikarenakan menurunnya tingkat produktifitas kerja para penyadap karet. Dalam pencapaian produksi karet PTPN 7 Unit Way Berulu diperlukan produktivitas kerja pada bagian sadap karet yang maksimal, sehingga produksi karet yang dihasilkan oleh PTPN 7 Unit Way Berulu dapat mengalami peningkatan dan tujuan dan harapan terhadap produksi karet PTPN 7 Unit Way Berulu dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap karyawan penyadap karet pada PTPN 7 Unit Way Berulu diketahui bahwa untuk melakukan sadap karet karyawan menggunakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan seperti pahat (pisau karet) sudip (tempat aliran getah karet), mangkok wadah karet. Tetapi

dalam melaksanakan sadap karet karyawan PTPN 7 Unit Way Berulu terkadang tidak menggunakan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seperti baju lengan panjang, helm pengaman, sarung tangan, sepatu bot, lotion anti nyamuk hal ini tentunya akan sangat berbahaya bagi karyawan itu sendiri dikarenakan resiko bekerja di perkebunan karet dimana lokasi perkebunan merupakan kawasan hutan yang dipenuhi dengan hewan-hewan, serangga termasuk nyamuk yang bisa menyebabkan sumber penyakit, sehingga untuk memperkecil resiko karyawan harus sadar akan penggunaan standar perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa bekerja sebagai karyawan sadap karet memerlukan stamina, dan kondisi fisik yang baik dan juga perlengkapan kerja yang sesuai. Aktifitas karyawan dalam menyadap karet dimulai pada saat subuh di antara jam 4 sampai jam 6 pagi dan tentunya bekerja dalam kondisi keadaan gelap oleh sebab itu dibutuhkan pencahayaan yang baik untuk menopang kerja karyawan penyadap karet. Hal tersebut juga dapat membahayakan karyawan karena jarak pandang yang sangat terbatas. Selain itu bekerja pada saat subuh dan di perkebunan otomatis suhu sangat dingin dan ini bisa saja mempengaruhi karyawan pada saat bekerja oleh karena itu karyawan harus menyiapkan pakaian yang layak untuk dapat bekerja dengan maksimal. Getah karet tentu saja memiliki bau yang tidak sedap ini bisa mempengaruhi kepekaan penciuman dan ini juga mungkin dapat mempengaruhi pekerja pada penyadap karet PTPN7 Unit Way Berulu. Keamanan saat bekerja subuh yang memiliki jarak pandang terbatas, tentu pekerja butuh keamanan, disini peran mandor pada PTPN7 Unit Way Berulu diperlukan untuk tetap mengontrol karyawan penyadap karet dengan kondisi yang

baik dan keadaan lingkungan yang aman dalam melaksanakan aktifitas penjadapan karet.

Dari penjelasan dan uraian tersebut diatas, penurunan produksi diduga dipengaruhi oleh (keselamatan kerja dan kesehatan kerja) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PTPN7 Unit Way Berulu. Maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh (keselamatan dan kesehatan) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PTPN7 Unit Way Berulu.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik memilih judul dalam penulisan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Way Berulu Provinsi Lampung.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam Penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Berpengaruh Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Unit Way Berulu ?
2. Apakah Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Unit Way Berulu ?
3. Apakah Secara Bersama-Sama Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Unit Way Berulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian pada karyawan (penyadap karet) PTPN 7 Unit Way Berulu Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Berpengaruh Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Unit Way Berulu.
2. Untuk Mengetahui Apakah Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Unit Way Berulu.
3. Untuk Mengetahui Apakah Secara Bersama-Sama Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Unit Way Berulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian pada karyawan (penyadap karet) PTPN 7 Unit Way Berulu Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam menerapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Unit Way Berulu. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan Produktifitas Kerja Karyawan (Penyadap Karet) PTPN 7 Way Berulu menjadi lebih baik kedepannya.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu manajemen sumber daya manusia yang di peroleh di bangku kuliah khususnya mengenai ilmu manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja dan produktifitas kerja karyawan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, tentang ilmu manajemen khususnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja dan produktifitas kerja karyawan.